

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE PETA PIKIRAN KELAS V

IMPROVING CIVIC EDUCATION PERFORMANCE THROUGH MIND MAP METHOD AT 5th GRADE STUDENTS

Oleh: Isnanda Ariztasari, 13108241010, isnandaariztasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk memperbaiki proses pembelajaran pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo, dan (2) untuk meningkatkan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode peta pikiran (*mind map*) SDN Bulakan 02 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind map* atau peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa muatan pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hasil siklus I menunjukkan ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat pada kategori cukup menjadi 23 siswa (67,65%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada kategori baik menjadi 28 siswa (82,35%).

Kata kunci: prestasi belajar, *mind map*, pendidikan kewarganegaraan

Abstract

The purposes of this research are (1) to improve the process of civic education's learning in 5th grade at SDN Bulakan 02 Sukoharjo and (2) to improve civic education performance in 5th grade through mind map method at SDN Bulakan 02 Sukoharjo. The type of the research was classroom action research. The model of the research was Kemmis and Mc. Taggart. Tes, observation and documentation were used to collect the data. In each cycle of this research used some step, there were plan, act, observe, and reflect. Qualitative descriptive and quantitative descriptive were used to analyse the data. The result of the research shows that mind map method can improve civic education performance. At 1st cycle shows the increasing of performance thorough up to 23 students (67,65%) in prosperous's category. The result from 1st cycle to 2nd cycle shows the improving of performance thorough up to 28 students (82,35%) in good's category.

Keywords: performance, mind map, citizenship education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajarn yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Setiap orang berhak mendapat pendidikan yang layak. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah dasar merupakan jenjang

pendidikan pertama yang ditempuh peserta didik selama 6 tahun dari usia 6 hingga 12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang berguna bagi peserta didik baik untuk meningkatkan kemampuan, watak, dan potensi diri juga sebagai bekal menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab

Pada thun ajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kuirikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Permendikbud No. 67 tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Berdasarkan Permendikbud No 67 tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yaitu pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya meskipun baru diterapkan untuk hal-hal yang sederhana bagi siswa sekolah dasar namun siswa sudah dilatih untuk menemukan konsep-konsep sendiri sedangkan guru gaya menjadi fasilitator.

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran berbasis *student center* atau pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa harus lebih aktif berfikir, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran tidak hanya mendapat informasi dari guru semata. Maka dari itu disini guru harus memiliki kemampuan yang baik serta memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar mampu menggali kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, mereka masih mengandalkan guru sebagai sumber utama belajar padahal pada kurikulum 2013 ini anak dituntut untuk memahami konsep secara mandiri. Hal itu disebabkan sebagian besar guru belum mengenal metode pembelajaran yang inovatif. Masih banyak guru yang memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah saja, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan ceramah guru kemudian mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bulakan 02 Sukoharjo khususnya kelas V dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pengajaran masih tergolong berpusat pada guru (*teacher center*) belum menunjukkan

adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, hanya satu dua siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Saat guru menjelaskan materi pun banyak siswa yang tidak memperhatikan serta tidak fokus pada pembelajaran dan asik berbincang dengan teman bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disini pembelajaran terkesan monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar juga belum terlihat adanya penggunaan media dalam mengajar, hal ini menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa muatan pendidikan kewarganegaraan kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo.

Prestasi belajar muatan PKn yang rendah ini, masih dapat ditingkatkan apabila guru mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agar menarik perhatian siswa serta mampu mengasah kemampuan berfikir siswa secara mandiri. Peta pikiran (*Mind Map*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang mampu menggali kreativitas siswa serta membangun konsep-konsep pemikiran siswa sendiri. Melalui *Mind Map* siswa diajak berpikir dari hal umum menuju ke hal-hal yang khusus dengan cara memetakan informasi dalam bentuk dekrit-dekrit atau akar pikiran dengan cara sederhana seperti dalam pola akar pohon dan menggunakan kata-kata sederhana sehingga mudah untuk di ingat siswa. *Mind Map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun dan mampu menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Menurut Tony Buzan dalam Buku Pintar *Mind Map Untuk Anak* (2007:4) *Mind Map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara terbaik dalam mendapat ide brilliant, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara belajar dan berlatih yang

ampuh serta cara terbaik untuk berkreasi. Menurut beliau sebuah *Mind Map* dibuat oleh kata-kata, warna, garis, dan gambar yang mudah dalam penyusunan dan bermanfaat untuk mengatur pikiran, mendapatkan ide, lebih baik dalam mengingat, lebih banyak bersenang-senang. Sehingga selain mudah dan menyenangkan dalam membuat *Mind Map*, *Mind Map* juga dapat menggantikan cara mencatat yang membosankan sehingga menjadi lebih menarik. Dalam *Mind Map* pun hanya diisi dengan kata-kata yang singkat dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi.

Selain Tony Buzan, Bobbi de porter dan Hernacki (2007:152-153) juga berpendapat bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam dan bermakna. *Mind Map* mampu membangkitkan ide-ide orisinal sehingga memicu ingatan dengan mudah. Hal ini karena *Mind Map* mengaktifkan kedua belahan otak manusia. Maka dari itu *Mind Map* dapat membantu siswa dalam mengasah pengetahuan, pemahaman dan berpikir kritis anak. Dengan bantuan *Mind Map* siswa juga diajak untuk mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan diri. Selain itu membuat *Mind Map* juga menyenangkan sehingga diharapkan dapat membuat siswa tertarik akan pembelajaran tematik khususnya pada tema Sejarah Peradaban Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar muatan pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada tema tersebut.

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu agar proses pembelajaran lebih berbobot, bermakna, dan mampu menggali kemampuan berfikir siswa serta aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga siswa mengikuti pembelajaran tanpa tekanan dan paksaan, maka hal ini sejalan dengan konsep *Mind Map* yaitu cara yang mudah dan menyenangkan untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak siswa, cara terbaik dalam mendapat ide brilliant, cara belajar dan berlatih yang ampuh serta cara terbaik untuk berkreasi. Maka dari itu *Mind Map* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dan diharapkan

mampu meningkatkan prestasi belajar muatan PKn siswa dengan cara yang mudah, jelas, dan menyenangkan. Berdasarkan kondisi kelas dan analisis peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tema Sejarah Peradaban Indonesia kelas V melalui metode peta pikiran (*Mind Map*) di SDN Bulakan 02 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) agar prestasi belajar siswa dapat optimal.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Tariggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) yaitu satu siklus terdiri dari empat langkah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulakan 02 Sukoharjo yang beralamatkan di Desa Bulakan RT 4 RW VII, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang dilaksanakan pada bulan April 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Bulakan Sukoharjo semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas V sebanyak 34 siswa yang terdiri 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tema sejarah peradaban

Indonesia kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo. Tes dilakukan setelah tindakan pada tiap akhir siklus.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun menjadi lembar observasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Adapun observasi dilakukan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen, foto maupun statistic. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil pra tindakan berupa nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 serta mengabadikan pelaksanaan tindakan dengan kamera.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Soal Tes

Bentuk tes dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind map*)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga memperoleh data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind map*) yang dilakukan guru serta siswa. analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung nilai rata-rata prestasi belajar serta presentase keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo dengan jumlah siswa

sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa prestasi belajar siswa muatan Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN Bulakan 02 tergolong rendah. Data yang diperoleh berdasarkan nilai semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 70,9 serta kurang dari setengah siswa yaitu 16 atau sebesar 47,06% yang tuntas KKM. Ini berarti masih terdapat 18 siswa atau sebesar 52,94% yang belum tuntas KKM. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tema sejarah peradaban Indonesia kelas V melalui metode peta pikiran (*mind map*) di SDN Bulakan 02 Sukoharjo.

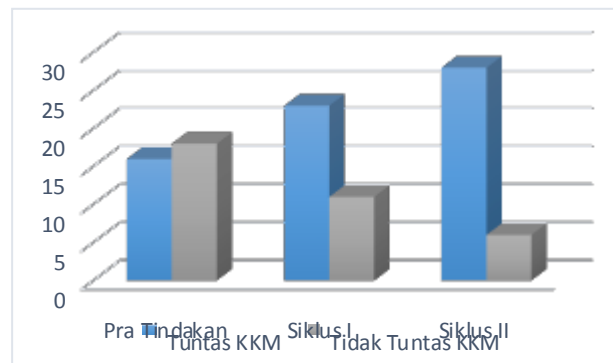
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017 sampai tanggal 22 April 2017 selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017 pada pembelajaran 3 subtema Kerajaan Islam di Indonesia dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017 pada pembelajaran 4 subtema Kerajaan Islam di Indonesia. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dengan nilai rata-rata yaitu 73,7. Siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 67,65% sedangkan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 11 siswa atau sebesar 32,35%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu siswa dengan skor ≥ 75 lebih dari 75% dari jumlah siswa sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam membuat *mind map*, juga kurang meratanya pembagian tugas dalam kelompok saat membuat *mind map* karena jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak. Selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta mendengarkan atau memperhatikan teman yang sedang berpendapat maupun memaparkan hasil karya *mind map*.

Penelitian tindakan pada Siklus II ini dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I. Siklus II

dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 pada pembelajaran 3 subtema peninggalan- peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017 pada pembelajaran 4 subtema peninggalan- peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia. Pada siklus II ini, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,1. Siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 28 siswa atau sebesar 82,35% sedangkan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,65%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meningkat setelah menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semakin tinggi. Berikut merupakan tabel perbandingan antara prestasi belajar muatan pendidikan kewarganegaraan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	16	47,06%	23	67,65%	28	82,35%
Belum Tuntas	18	52,94%	11	32,35%	6	17,65%
Rata-rata	70,9		73,7		79,1	

Untuk memperjelas perbandingan antara prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan pada pra tindakan, tindakan siklus I dengan tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram tabel di bawah ini.



Prestasi belajar yang meningkat disini dilihat pada ranah pengetahuan atau kognitif yang ditetapkan dengan melakukan tes prestasi belajar seperti yang telah dijelaskan oleh Zainal Arifin (2011:12) bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan dan dapat diukur menggunakan tes prestasi belajar. Deni Kurniawan (2014:95) mengungkapkan salah satu prinsip pembelajaran tematik bahwa pencapaian keberhasilan pembelajaran tematik dilandaskan pada pencapaian kompetensi dasar bukan tema yang artinya seluruh proses pembelajaran yang sistematis selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Dalam kurikulum 2013 aspek pengetahuan atau kognitif didasarkan pada Kompetensi Inti 3 (KI-3) maka tes pengetahuan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada Kompetensi Dasar 3 muatan Pendidikan Kewarganegaraan pada Tema Sejarah Peradaban Indonesia.

Prestasi belajar siswa meningkat apabila presentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II. Ini terjadi karena pembelajaran menggunakan metode *mind map* yang menyenangkan dan bermakna yang mengajak siswa secara aktif berpikir mandiri serta merangsang kreatifitas siswa dalam pembuatan *mind map* dengan cara yang mudah dan menyenangkan sehingga siswa mudah memahami isi materi dengan memetakan informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk akar pikiran secara sederhana. Hal ini terbukti dengan diterapkannya metode *mind map* pada

pembelajaran, suasana kelas terasa menyenangkan, konsentrasi siswa meningkat, kreatifitas siswa pun meningkat, siswa juga sudah berani mengungkapkan ide-ide pemikiran mereka sendiri dalam membuat *mind map*. Dalam membuat *mind map* pun pembelajaran terkesan hidup dan menyenangkan karena siswa tak hanya mendengarkan ceramah guru saja melainkan juga aktif berpikir dalam membuat *mind map*.

Tony Buzan (2007:5) mengemukakan bahwa *mind map* dibuat oleh kata-kata, warna, garis, dan gambar yang mudah dalam penyusunan dan bermanfaat untuk mengatur pikiran, mendapatkan ide, lebih baik dalam mengingat, lebih banyak bersenang-senang. Bobbi Deporter dan Hernacki (2007:153) juga menyatakan bahwa metode *mind map* adalah metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan yang lebih dalam dan bermakna. Penggunaan kata-kata yang sederhana yang relevan dengan kemampuan siswa mampu mengasah daya ingat siswa serta penggunaan warna dan gambar serta garis lengkung mampu mengubah isi materi menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan. Maka dari itu penggunaan metode *mind map* ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Deni Kurniawan (2014:95) yang bermakna dan utuh artinya pembelajaran tematik sangat mempertimbangkan baik proses maupun isi materi agar relevan dengan sifat anak didik sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami, berguna, dan sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan metode *mind map* yang melibatkan

pemikiran siswa secara aktif ini juga sesuai dengan tahapan kognitif siswa yang memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini menurut Syamsu Yusuf (2006:178), siswa sudah dapat diberi kecakapan yang mampu mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya sendiri sehingga dengan membuat *mind map* mampu mengembangkan pola pikir siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat *mind map* yang dikemukakan oleh Iwan Sugiarto (2004:75) yaitu

membuat kita lebih berkonsentrasi dan dapat mengembangkan pikiran kita melalui penggunaan kata kunci dalam *mind map*.

Peningkatan prestasi belajar pada penelitian ini dapat dilihat mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pra tindakan awalnya siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 16 siswa (47,06%) kemudian setelah pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa (67,65%) dan setelah siklus II dilaksanakan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 siswa (82,35%). Bukan hanya itu, peningkatan juga terjadi pada nilai yang diperoleh siswa. Dan hal tersebut juga berpengaruh pada rata-rata nilai siswa di kelas. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 70,9. Pada siklus I rata-rata nilai mengalami peningkatan menjadi 73,7. Itu artinya rata-rata nilai siswa meningkat sebanyak 2,8. Pada siklus II juga mengalami peningkatan, yang awalnya pada siklus I rata-rata siswa 73,7 setelah siklus II meningkat menjadi 79,1 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 5,4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II membuktikan bahwa metode *mind map* atau peta pikiran yang diterapkan dalam pembelajaran tema Sejarah Peradaban Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tema Sejarah Peradaban Indonesia dengan menggunakan metode *mind map* atau peta pikiran dapat meningkatkan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo. Pada data pra tindakan menunjukkan rata-rata kelas 70,9 dan siswa yang tuntas KKM sebesar 16 siswa atau 47,06%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,7 dan prestasi belajar siswa yang meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 67,65% dari jumlah keseluruhan siswa. Prestasi meningkat namun belum mencapai kriteria

keberhasilan yaitu 75% siswa harus tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,1 dan prestasi belajar siswa meningkat menjadi 28 siswa atau sebesar 82,35% dari jumlah keseluruhan siswa. Ketercapaian kriteria keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tema Sejarah Peradaban Indonesia kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo pada siklus II mencapai lebih dari 75% dari jumlah siswa dalam kategori baik.

Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind map* atau peta pikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran tematik sebagai salah satu cara penyampaian materi karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide gagasan maupun pendapat kepada orang lain serta menghargai dan menghormati pendapat teman.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode *mind map* atau peta pikiran di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian). Bandung: Alfabeta

Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif: yang lupa diajarkan oleh sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsu Yusuf LN. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Penerjemah: Sri Redjeki. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Penerjemah: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi DePorter & Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Deni Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Tematik*